

Efforts to Increase Children's Reading Interest through the One-Shirt Education Program in Desa Sucenjurutengah Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo

Aris Aryanto¹, Hasbi Fikrul Haq¹, Dzikri At Thoorig¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia

E-mail: aryantoaris@umpwr.ac.id

E-mail: hasbifikrulhak@gmail.com

E-mail: dzikri.at.thoorig@gmail.com

Abstrak: Program Edukasi Baju Satu dilaksanakan setiap hari Jumat dan Sabtu yang diikuti oleh anak-anak TK dan SD kelas 1-6 SD. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat dan Sabtu pukul 14.00 WIB. Program edukasi Baju Satu dilakukan untuk meningkatkan minat belajar khususnya membaca. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Baju Satu adalah metode bermain. Pembelajaran bertajuk Baju Satu difokuskan pada proses belajar membaca dan membaca pemahaman. Media yang digunakan adalah buku bacaan, alat peraga, dan juga diselingi dengan menyimak film. Penilaian atau evaluasi dilakukan setiap kali kegiatan selesai. Penilaian dilakukan oleh mahasiswa yang bertugas berdasarkan beberapa kriteria, antara lain kehadiran, keaktifan, kecerdasan, tanggung jawab, dan sopan santun. Pada pertemuan terakhir, hadiah diberikan kepada anak-anak sebagai bentuk apresiasi terhadap pembelajaran.

Kata Kunci: program baju satu, pendidikan, membaca, permainan

Abstract: *The Baju Satu Education Program is held every Friday and Saturday which is attended by kindergarten and elementary school children in grades 1-6. This activity is carried out every Friday and Saturday at 14.00 WIB. The Baju Satu education program is carried out to increase interest in learning, especially reading. The method used in Baju Satu learning is the play method. Learning titled Baju Satu is focused on the process of learning to read and reading comprehension. The media used are reading books, props, and also interspersed with listening to movies. Assessment or evaluation is carried out every time the activity is completed. The assessment is carried out by the student on duty based on several criteria, including attendance, activeness, intelligence, responsibility, and manners. At the last meeting, gifts were given to the children as a form of appreciation for learning*

Keywords: *baju satu program, learning, reading, game*

Pendahuluan

Sucen Jurutengah merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, Sucen Jurutengah merupakan kelurahan yang paling luas di Kabupaten Purworejo diantara 12 Kelurahan yang ada di Kabupaten Purworejo dan Sucenjurutengah merupakan desa yang paling luas di Kecamatan Bayan. Sucen Jurutengah terdiri dari 20 RT dan 3 RW. Desa Sucen terdapat 2 SD dan MI, 1 Pasar, dan ada 1 Universitas yang juga terletak di desa Sucen. Organisasi dibawah pengelolaan Desa seperti Karang Taruna, PKK, Konco Tani berjalan dengan

semestinya. Secara geografis, Desa Sucenjurutengah dekat dengan pusat kota Purworejo yang hanya berjarak 4 km. Walaupun begitu dekat, namun sebagian besar masyarakat desa berprofesi sebagai petani. Kelurahan Sucenjurutengah masih seperti desa-desa pada umumnya dalam artian meskipun letak daerahnya dekat dengan pusat keramaian kota namun pola kehidupan masyarakat masih seperti masyarakat perdesaan.

Masyarakat Sucenjurutengah yang kebanyakan para petani tentu memberikan pengaruh terhadap anak-anak yang ada di kelurahan Sucen Jurutengah dalam hal Pendidikan. Sebagai contoh, rata-rata anak-anak usia sekolah khususnya siswa Sekolah Dasar (SD) ketika mendapatkan Pekerjaan Rumah (PR) tentu mereka akan meminta bantuan orang tuanya untuk diajari dalam menyelesaikan PR tersebut. Akan tetapi, keseharian yang dilakukan oleh orang tua yang lebih banyak di sawah tentu akan memberikan pengaruh terhadap tumbuh dan berkembang putra-putrinya, seperti kurangnya perhatian kepada anak. Apalagi saat ini muncul *trend* kekinian permainan anak yaitu lato-lato. Ditambah, adanya alat elektronik yang semakin terjangkau dan mudahnya akses media sosial serta *game online* (Haryanti and Dindin 2020). Hal ini menyebabkan anak-anak lebih banyak bermain daripada belajar membaca dan mengerjakan PR secara berkelompok atau mandiri di rumah. Padahal, pendidikan merupakan komponen yang sangat penting bagi manusia, terlebih bagi anak-anak sebagai bekal membentuk karakter anak yang baik.

Pendidikan merupakan suatu hal yang benar-benar ditanamkan selain menempa fisik, mental, moral bagi individu-individu agar mereka menjadi manusia yang berbudaya sehingga diharapkan mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia yang diciptakan Allah Tuhan semesta alam (Akbar 2020). Pendidikan pengajaran dapat dilaksanakan secara lebih efektif, kiranya kurang memadai apabila sumber belajar hanya menggunakan alat audio visual dan buku (Chomaidi & Salamah, 2018). Sistem pendidikan yang baik akan berdampak pula pada terciptanya sistem belajar mengajar yang optimal dan tercapainya tujuan pendidikan yang berkelanjutan. Tujuan pendidikan secara umum yaitu untuk membentuk manusia menjadi warga negara yang baik. Untuk itu, di sekolah diajarkan segala sesuatu yang diperlukan bagi kehidupannya dalam masyarakat dan sebagai warga negara (Chomaidi & Salamah, 2018). Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaksi yang bernilai edukasi (Lufri, et.al., 2020). Sistem belajar mengajar yang tertata dengan sempurna akan menciptakan proses transfer ilmu yang diharapkan berjalan efektif dan efisien.

Dalam hal ini perlunya proses belajar mengajar yang terarah untuk mengentaskan masalah-masalah dalam pendidikan. Di antara banyaknya masalah pendidikan yang dihadapi oleh bangsa ini adalah masalah literasi, terutama literasi pada anak. Kurangnya tingkat literasi di kalangan anak-anak di era sekarang ini. Masalah yang terdapat pada kelurahan Sucenjurutengah, khususnya di lingkungan RT 05/RW 02 adalah rendahnya literasi terutama pada anak. Melihat hal itu, bahwa sulitnya melaksanakan pembiasaan literasi anak ketika belajar di rumah, rendahnya minat baca anak, dan kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh Pemerintah Desa setempat.

Selanjutnya, perlu adanya solusi-solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Kegiatan membaca adalah salah satu upaya untuk mengurangi kegiatan yang tidak bermanfaat untuk anak. Kegiatan belajar anak, tidak terlepas dari kegiatan membaca (Yurni 2013). Membaca tidak hanya sekedar proses untuk memperoleh

informasi melalui kombinasi huruf ataupun kata melainkan lebih dari itu. Menurut Nurgiyantoro, membaca tidaklah berarti hanya menyuarakan bahasa tertulis atau mengikuti lambat-lambat dan teliti atau dengan cepat baris demi baris bahan bacaan itu saja, tetapi lebih dari itu, membaca adalah perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan, yaitu mengamati, memahami, dan memikirkan (Sukirno 2015). Membaca adalah kegiatan yang kompleks (Fitriana 2017). Berdasarkan pernyataan tersebut, membaca merupakan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa aspek yang harus saling terhubung.

Program Edukasi Baju Satu (Baca setiap Jum'at Sabtu) adalah nama program kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Muhammadiyah Purworejo yang dilakukan di wilayah RT 5 Kelurahan Sucenjurutengah yang memfokuskan pada kegiatan membaca. Sesuai dengan Singkatannya, kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu. Program ini difokuskan pada kegiatan mengajar pada anak-anak SD dari kelas 1 sampai kelas 6. Tujuan kegiatan ini adalah menumbuhkan minat baca anak-anak guna meningkatkan kesadaran literasi pada anak-anak. Hal ini bertujuan untuk membuka pengetahuan baru siswa (Elendiana 2020).

Metode

Program Edukasi Baju Satu menggunakan metode bermain. Metode bermain yang digunakan adalah metode yang mengkombinasikan antara kegiatan belajar dengan beberapa permainan. Pemahaman yang diperoleh dari cara belajar anak dengan bermain yaitu ketika bermain sambil belajar adalah kegiatan yang dilakukan seorang anak usia dini yang dilakukan dengan perasaan senang, tanpa paksaan, namun memiliki pola-pola yang diharapkan mampu menciptakan hasil guna perkembangan baik bagi diri anak (Lestariningsrum, et.al., 2021). Metode bermain dalam meningkatkan budaya literasi sangat cocok agar anak selain mendapat ilmu pengetahuan juga mendapat kesenangan. Pertiwi memaparkan bahwa ketertarikan anak juga akan menunjukkan ragam berbeda apabila tidak disertai penyiapan kegiatan pembelajaran kreatif yang memicu daya berfikir anak kemudian melanjutkan tahap interaksi sampai bisa menyimpulkan pengetahuan yang diperolehnya tersebut (Lestariningsrum, et.al., 2021). Hal ini menunjukkan pentingnya persiapan untuk melaksanakan sebuah program pembelajaran yang kreatif dan menarik. Kegiatan pembelajaran khususnya membaca yang dikonsep secara menarik dan kreatif dimaksudkan untuk menstimulus anak dalam memperoleh pengetahuan dengan rasa senang dan gembira. Di samping itu, kegiatan membaca dapat meningkatkan kualitas SDM (Rofik & Christina, 2021).

Program Edukasi *Baju Satu* (Baca Setiap Jum'at Sabtu) selama satu bulan di Desa Sucenjurutengah yang dilaksanakan di rumah Bapak Hadi selaku mantan lurah (wilayah RT 5) yang dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu (dua hari). Agenda Baju Satu dilakukan dari jam 13.00 sampai jam 16.00 sore. Secara garis besar rangkaian kegiatan Baju Satu yaitu pada hari Jumat, kegiatannya meliputi membaca doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, kemudian, *ice breaking*, anak-anak membaca dan mendongeng. Kegiatan tersebut ditutup dengan membaca doa setelah belajar. Hari kedua, Sabtu, dilakukan pemutaran film melalui Nobar film kartun Adit Sopo Jarwo The Movie di aula Kelurahan

Sucenjurutengah. Dilanjutkan dengan pembahasan mengenai pelajaran apa yang bisa dipetik dari film tersebut.

Hasil

Sasaran Program Edukasi Baju Satu dikhkususkan hanya untuk siswa Sekolah Dasar dari kelas 1 sampai kelas 6. Walaupun demikian, agenda kegiatan Program Edukasi Baju Satu didatangi anak-anak yang masih TK sehingga acara semakin meriah karena banyak peserta. Meskipun sasaran utama tim pengabdian masyarakat adalah anak-anak yang tinggal di RT 5 Kelurahan Sucenjurutengah, banyak anak-anak di sekitar RT 05 yang datang untuk mengikuti kegiatan ini. Total peserta kegiatan program edukasi Baju Satu sekitar 20 orang.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Program Edukasi Baju Satu

Agenda Program Edukasi Baju Satu dimulai dari jam 13.00 siang. Akan tetapi, anak-anak sudah datang sejak jam 12.30 Wib. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan diawali dengan pembukaan seperti tampak pada Gambar 1.

Ketika jam sudah menunjukkan jam 13.00 atau kondisi anak-anak sudah banyak yang hadir, kegiatan Program Edukasi Baju Satu dimulai. Kegiatan dimulai dengan Membaca doa sebelum belajar secara bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu tim pengabdian masyarakat ini. Doa sebelum belajar dibaca dengan mengeja tiap kalimat, kemudian ditirukan oleh anak-anak lalu dilanjutkan mengejakan lagi. Setelah selesai dilanjutkan dengan *ice breaking* yang dapat dilihat pada Gambar 2. Tim pengabdian masyarakat melakukan *ice breaking* untuk membuat kegiatan semakin menyenangkan.



Gambar 2. Penyampaian Materi Ice Breaking

Ice breaking bertujuan memusatkan perhatian anak-anak sebelum belajar. Rata-rata anak yang hadir di lokasi langsung bermain dengan anak-anak yang lain maka sebelum belajar perlu *ice breaking* untuk mengembalikan perhatian anak-anak yang hadir. Fungsi lain dari *ice breaking* tentunya untuk menghilangkan kebosanan karena kebiasaan anak-anak yang suka bermain. Dalam *ice breaking* terdapat sebuah permainan yang dalam permainan tersebut apabila terdapat anak yang melakukan kesalahan dalam permainan tersebut maka anak tersebut diberi hukuman dengan menyuruh mereka untuk membaca sebuah buku dongeng cerita.

Anak-anak yang hadir dalam kegiatan Program Edukasi Baju Satu beragam dari TK sampai anak SD kelas 6. Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, maka kelas dipisah antara anak-anak TK dan anak-anak SD dipisah berdasarkan kelas mereka. Terdapat kurang lebih 4 kelompok: kelompok anak-anak TK, kelompok anak-anak kelas 1 dan 2, Kelompok anak-anak kelas 3 dan 4 dan kelompok anak-anak kelas 5 dan 6.



Gambar 3. Penyampaian Materi Membaca dengan Model Permainan Kartu Bergambar

Agenda Program Edukasi Baju Satu bersifat dinamis dan tidak monoton. Terkadang anak-anak diajak untuk mendengarkan dongeng, seperti dongeng Timun Mas, Bawang Merah Bawang Putih. Terkadang juga mendongeng tentang kisah-kisah nabi dan sahabat nabi, kemudian mengajak anak-anak untuk mengambil hikmah dari kisah tersebut. Anak-anak pun juga diajak untuk Nobar (Nonton Bareng) film kartun Adit Sopo Jarwo the movie seperti pada Gambar 4. Kemudian mengajak anak-anak untuk mengambil pelajaran dari film tersebut.



Gambar 4. Nobar Film Kartun Adit Sopo Jarwo The Movie

Kegiatan Program Edukasi Baju Satu ditutup dengan doa setelah belajar dan surat al-asr pada pukul 16.00 yang dibaca secara bersama-sama dengan konsep mengeja tiap kalimat yang dibaca dan ditirukan oleh anak-anak.

Diskusi

Masa anak-anak merupakan masa yang dimana mereka mudah menangkap dan mudah mengingat hal yang bersifat baru. Ibarat kata, belajar di masa muda ibarat melukis di atas batu sedangkan belajar di masa tua ibarat melukis di atas air. Alangkah sayangnya jika masa anak-anak mereka hanya diisi dengan bermain saja. Sebaiknya perlu diimbangi antara waktu mereka bermain dan waktu mereka belajar. Tidak hanya belajar perlunya meningkatkan budaya literasi kepada anak-anak, tanpa melupakan bahwa mereka masih suka yang namanya bermain-main. Perlu metode khusus atau strategi yang perlu dilakukan dalam merangkul mereka dalam meningkatkan literasi. Strategi yang pernah dilakukan dengan membuka perpustakaan di Malang, hanya saja kurang berhasil (Rahma, Pratiwi, and V.A 2015). Cara lain, yaitu implementasi literasi keluarga (Irnasyahrial 2019) melalui membacakan buku dongeng kepada anak-anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengadopsi model literasi keluarga dengan memadukan metode bermain untuk meningkatkan budaya literasi pada anak dengan tajuk Program Edukasi baju Satu (Baca setiap Hari Jumat Sabtu) dengan metode bermain.

Program Baju Satu (Baca Setiap Jumat Sabtu) merupakan program terobosan tim KKN kelompok 51 Universitas Muhammadiyah sebagai upaya peningkatan minat baca anak pada tingkat Sekolah Dasar dan TK melalui program edukasi Baju Satu. Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Anak-anak menjadi bersemangat dalam belajar membaca. Kemudian anak-anak dapat membiasakan dirinya untuk gemar membaca sehingga dapat meningkatkan literasi anak. Dengan begitu, ke depan, anak-anak mampu menunjukkan dirinya sebagai insan literasi yang memadai.

Kesimpulan

Agenda Program Edukasi Baju Satu sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca anak-anak di tingkat Sekolah Dasar dapat berjalan lancar dan berdampak baik bagi anak-anak. Anak-anak terlihat semakin giat berlatih membaca dan mulai senang membaca buku dongeng dan bercerita mengenai bahan bacaannya kepada teman-teman lain sebelum program edukasi Baju Satu dimulai. Kegiatan Program Edukasi Baju Satu juga sebagai upaya untuk mengisi waktu luang anak-anak pada waktu siang hari sepulang sekolah di Kelurahan Sucen Jurutengah RT 5. Banyak waktu luang yang digunakan untuk bermain-main sampai lupa waktu belajar. Program Edukasi Baju Satu ini anak-anak tidak hanya mendapatkan ilmu tetapi permainan yang dapat menghibur anak-anak. Kedatangan mereka yang lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan menunjukkan bahwa antusiasme anak-anak sangat tinggi untuk mengikuti kegiatan Program Edukasi Baju Satu sejak dari awal kegiatan.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Purworejo atas ijin dan kesempatannya sehingga dapat dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tidak lupa ucapan terimakasih setulus-tulusnya kepada bapak Lurah dan

seluruh warga desa Sucenjurutengah yang telah mendukung program pengabdian masyarakat ini.

Daftar Referensi

- Akbar, Elyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Anik Lestarineringrum, Et.al. 2021. *Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Madiun: CV. Bayfa Cedekia Indonesia.
- Elendiana, Magdalena. 2020. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1: 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>.
- Fitriana. 2017. "Peningkatan Minat Membaca Menggunakan Media Big Book Pada Siswa Kelas IIb Sd Negeri Jageran Improving the Reading Interest of Grade IIb Students of Sd Negeri Jageran By Using Big Book Media." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 6: 550–57.
- Haryanti, Amelia, and Dindin Dindin. 2020. "Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences* 2, no. 2: 103. <https://doi.org/10.32493/jls.v2i2.p103-114>.
- Irnasyahrial. 2019. "Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga." *Fascho Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan* 1, no. 1: 15–34. <http://journal.stkipm-bogor.ac.id/index.php/pascho/article/view/29>.
- Lufri, Et.al. 2020. *Metode Pembelajaran Strate Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV. IRDH.
- Rahma, Nurida Maulidia, Ratih Nur Pratiwi, and Niken Lasititi V.A. 2015. "Strategi Peningkatan Minat Baca Anak (Studi Pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Kota Malang)." *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya* 3, no. 5: 763–69.
- Rofik, A. 2021. "Peningkatan Kecakapan Bahasa Inggris Santri Di Masa Pasca Covid-19 Melalui Program Pengajaran TOEFL Di SMA Berbasis Pesantren." *Ppm.Ejournal.Id* 6, no. 4: 1051–58. <https://doi.org/10.30653/002.202164.881>.
- Salamah, H. Chomaidi &. 2018. *Pendidikan Dan Pembelajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sukirno. 2015. *Membaca Pemahaman Yang Efektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yurni, Karim. 2013. "Upaya Meningkatkan Minat Baca." *Deiksis* 06, no. Vol 6, No 01 (2014): Deiksis: 10. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/514>.